

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DESA TAKULAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Nelly Noormiati¹, Agus Sya'bani Arlan², Agus Surya Dharma³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: nellynormiati1662@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya optimal, karena pada tahun 2023 pemerintahan desa Takulat belum menjalankan kegiatan pelatihan karena memfokuskan pada pembangunan proyek serta kurangnya partisipasi dan sosialisasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pada desa Takulat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat pada desa Takulat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil melalui teknik penarikan sumber data secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya optimal. Pemberdayaan masyarakat yang cukup optimal dilihat dari indikator mendorong, peningkatan kapasitas, peningkatan akses, sistem perlindungan dan sistem keputusan. Sedangkan indikator yang belum sepenuhnya optimal memotivasi dan membangkitkan kesadaran. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Takulat yaitu tidak adanya pelatihan masyarakat, kurangnya partisipasi dan kurangnya sosialisasi masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat seperti adanya bantuan berupa alat-alat dan adanya anggaran. Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada desa Takulat, maka disarankan kepada pemerintahan desa agar melakukan kegiatan pelatihan ditahun yang akan datang dan kepada masyarakat desa perlu mengatur waktunya untuk mengikuti kegiatan partisipasi dan sosialisasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pada

ABSTRACT

Community Empowerment in Takulat Village, Kelua District, Tabalong Regency is not yet fully optimal, because in 2023 the Takulat village government has not carried out training activities because it focuses on project development and there is a lack of community participation and socialization. This research aims to find out how community empowerment is in Takulat village and to find out what factors influence community empowerment in Takulat village. This research uses a qualitative research approach using a qualitative descriptive type. The data sources taken through purposive sampling technique were 10 people.

The results of the research show that community empowerment in Takulat Village, Kelua District, Tabalong Regency is not yet fully optimal. Community empowerment is quite optimal seen from the indicators of encouraging, increasing capacity, increasing access, protection systems and decision systems. Meanwhile, indicators that are not yet fully optimal motivate and raise awareness. Apart from that, there are factors that influence community empowerment in Takulat Village, namely the absence of community training, lack of participation and lack of community outreach. The efforts made by Community Empowerment in Takulat Village include assistance in the form of tools and a budget. To increase community empowerment in Takulat village, it is recommended that the village government carry out training activities in the coming year and that village communities need to arrange their time to take part in participation and socialization activities.

Keywords: Community Empowerment in

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi istilah yang berkembang dalam dimensi ilmu administrasi, juga berkembang dengan berbagai konsep. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk mewujudkan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui sebuah proses memandirikan masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintahan desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Pemberdayaan masyarakat pada bidang pemerintahan desa mencakup semua sumber daya yang ada di pemerintahan desa seperti kepala desa, perangkat desa dan BPD.

Bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program-program desa, koordinasi dalam pelaksanaan program-program desa, dan peningkatan kualitas kinerja di pemerintahan desa. Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja di pemerintahan desa dalam membangun serta memajukan desa.

Untuk menunjang pemberdayaan masyarakat pada desa Takulat dengan menggunakan potensi untuk berinovasi maka masyarakat desa berperan sebagai salah satu faktor penggerak kegiatan yang juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang mana tujuannya untuk membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki.

Tujuan Pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Ada beberapa hal yang paling mendasar mengapa pemberdayaan masyarakat pada desa takulat perlu dilakukan atau di tingkatkan. Berdasarkan hasil observasi yaitu:

1. Tidak adanya pelatihan masyarakat.

Pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ada kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang belum dijalankan oleh pemerintahan desa Takulat seperti kegiatan pelatihan yang belum dilaksanakan pada tahun 2023 hal ini disebabkan karena pemerintahan desa Takulat memfokuskan pada kegiatan pembangunan proyek.

2. Kurangnya partisipasi masyarakat.

Dalam mengembangkan program Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan

Kelua Kabupaten Tabalong terdapat kurangnya partisipasi sehingga membuat masyarakat desa Takulat menjadi kurangnya mendapatkan informasi serta sulitnya untuk mencapai tujuan dalam pemberdayaan.

3. Kurangnya sosialisasi masyarakat.

Pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong terdapat kurangnya sosialisasi sehingga membuat masyarakat desa Takulat menjadi kurangnya mendapatkan informasi yang diberikan oleh pemerintahan desa Takulat mengenai pemberdayaan.

Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang mengandung arti berdaya atau mampu. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut.

Pemberdayaan diartikan sebagai proses untuk memberikan daya (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan meminimalisir pihak yang terlalu menguasai. Dalam pemberdayaan merupakan langkah yang digunakan dalam membangun masyarakat yang difokuskan dalam bidang intelektualitas, bidang sosial-budaya, bidang ekonomi-politik serta bidang keamanan dan lingkungan. Dalam arti lain dikatakan bahwa pemberdayaan sebagai upaya dalam membangun daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran atas potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkannya.

Menurut Eddy Pampilaya (Zubaedi, 2013:21) bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan tidak hanya mengakui saling ketergantungan dan saling mempengaruhi individu dan masyarakat, tetapi juga menempatkan masalah manusia dalam perspektif orang dalam lingkungan. Dalam praktek langsung dengan individu, intervensi pemberdayaan terutama dapat membantu individu untuk mengembangkan keampuan psikologis atau keterampilan mengatasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada.

Dapat disimpulkan pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok maupun individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri dan mempunyai mata pencarian dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan mengasah keterampilan masyarakat khususnya dalam penelitian ini yaitu dibidang *Home Industry*.

Dengan demikian pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagaimana proses, pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keasaan atau hasil perubahan sosial.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Sunyoto Usman (Rahma Dewi Tiani, 2022:18) menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperhatikan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai. Dalam proses itu masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber-sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil optimal.

Menurut Suhendra (Dwi Iriani Margayaningsih, 2018:79) menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Edi Suharto (Lestari Oktaviani, 2019:13-14) menjelaskan bahwa, pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Menurut Fahrudin (Muchlisin Riadi, 2017) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

1. *Enabling* (Memungkinkan), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering* (Memberdayakan), yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

3. *Protecting* (Melindungi), yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat diluar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan, ketimpangan yang sering kali terjadi dimasyarakat yang meliputi:

1. Ketimpangan struktural yang terjadi di antara kelompok primer, seperti: perbedaan kelas seperti antara orang kaya (*the have*) dengan orang miskin (*the have not*) dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan jender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
2. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah *gay-lesbi*, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
3. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidak-berdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yang merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Pada penelitian ini, menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang diambil melalui informan yang berjumlah 10 orang secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, menggunakan teknik analisis data dengan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Pada penelitian ini dengan menggunakan teori pemberdayaan menurut Fahrudin (Muchlisin Riadi, 2017) yang terdiri dari:

1. *Enabling* (Memungkinkan)
 - a. Mendorong (*encourage*)

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator mendorong cukup optimal, karena pemerintahan desa takulat mendorong masyarakat dengan cara melakukan kegiatan pembangunan proyek seperti membuat jalan usaha tani dengan

tujuan untuk mendorong masyarakat bisa bertahan lebih mudah, setiap pembangunan proyek masyarakat desa diikutsertakan dalam kegiatan bahkan untuk disemua kalangan baik laki-laki maupun perempuan dan untuk tahun ini masyarakat desa mengatakan bahwa pemerintahan desa takulat belum melakukan kegiatan pelatihan.

b. Memotivasi (*motivation*)

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator memotivasi belum sepenuhnya optimal, karena pemerintahan desa memberikan pelayanan kepada masyarakat desa akan tetapi ada masyarakat desa yang malas untuk mengurus berkas seperti surat keterangan izin usaha, surat rekomendasi dan surat lainnya. Untuk kegiatan dari bantuan sosial masih ada masyarakat desa yang mengharapkan adanya upah jika mengikuti kegiatan tersebut karena dari sistem bantuan sosial tidak memandang upah yang penting masyarakat desa mau bekerja. Pemerintahan desa takulat juga memberikan pengarahan dan dukungan kepada masyarakat desa agar masyarakat desa benar-benar mau bekerja dan melakukan kegiatan hal-hal yang diinginkan.

c. Membangkitkan Kesadaran (*awareness*)

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator membangkitkan kesadaran belum sepenuhnya optimal, karena masih ada masyarakat yang malas untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintahan desa takulat adapun juga beberapa masyarakat desa yang kurang sadar terhadap pemberdayaan masyarakat karena masyarakat desa ingin meminta upah jika mengikuti kegiatan tersebut. Lemahnya kesadaran masyarakat desa sehingga menimbulkan kurang baik dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintahan desa takulat padahal dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa takulat adalah untuk mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini.

2. *Empowering* (Memberdayakan)

a. Peningkatan Kapasitas

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator peningkatan kapasitas cukup optimal, karena pemerintahan desa takulat memiliki program-program untuk pemenuhan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan yang diminta oleh masyarakat desa takulat seperti dengan adanya program untuk bidang pertanian contohnya seperti pembuatan jalan untuk usaha tani, memberikan obat-obatan secara gratis dan memberikan alat-alat untuk masyarakat desa dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani. Pemerintahan desa takulat cukup aktif dalam membangun pemberdayaan untuk masyarakat desa takulat dan pemerintahan desa takulat juga menjadikan masyarakat desa supaya memiliki kemampuan yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Peningkatan Akses

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator peningkatan akses cukup optimal, karena pemerintahan desa takulat bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan meminta mereka menjadi narasumber guna untuk melatih masyarakat desa. Pemerintahan desa takulat menjadikan pondasi yang mampu untuk meningkatkan kemudahan dalam akses pemberdayaan masyarakat seperti membangun jalan untuk usaha tani guna memudahkan akses para petani dalam mengelola sawahnya dan sebagai tanda bukti tanggung jawab pemerintahan desa kepada masyarakat desa takulat. Pemerintahan desa takulat mampu memberikan fasilitas untuk kegiatan masyarakat desa dalam menjalankan usaha tani serta memberikan

bantuan atau modal kepada kelompok gapoktan dan juga pemerintahan desa memberikan bantuan kepada masyarakat desa kurang mampu atau usia lanjut.

3. *Protecting* (Melindungi)

a. Sistem Perlindungan

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator sistem perlindungan cukup optimal, karena pemerintahan desa takulat menjamin akan perlindungan kepada masyarakat desa seperti memberikan program pelayanan kesehatan posyandu lansia, balita, dan sebagainya. Pemerintahan desa juga memberikan dukungan kepada masyarakat desa kurang mampu atau usia lanjut dan dilakukan pada saat setiap bulan. Pemerintahan desa takulat dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat desa baik pelayanan maupun dalam membangun perekonomian masyarakat desa.

b. Sistem Keputusan

Pemberdayaan masyarakat pada desa takulat mengenai indikator sistem keputusan cukup optimal, karena setiap keputusan dilakukan secara bersama, keputusan ini merupakan sistem yang diterapkan pada desa takulat gunanya untuk saling menghargai pendapat masyarakat desa dan yang paling banyak diminati oleh masyarakat desa takulat adalah dalam bidang usaha tani, berhubung masyarakat desa takulat mayoritas sebagai petani maka apapun keputusan bersama yang berhubungan dengan pertanian pemerintahan desa sangat menghargai keputusan tersebut. Maka masyarakat desa takulat banyak memberikan keputusan atau usulan kepada pemerintahan desa takulat untuk menjalankan kegiatan dalam bidang usaha tani.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Faktor Pendukung

a. Adanya Bantuan Alat-Alat Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintahan desa takulat mampu menyediakan alat-alat untuk masyarakat desa selama mengikuti kegiatan, untuk itu masyarakat desa tidak perlu repot lagi untuk membawa peralatannya mulai dari rumah karena pemerintahan desa sudah menyediakannya. Adapun juga dalam bidang usaha tani, pemerintahan desa takulat menyediakan alat traktor serta memberikan obat-obatan untuk masyarakat desa yang bertani sehingga akan membuat pertanian pada desa takulat makin maju. Pemerintahan desa takulat menyediakan sarana produksi atau produktivitas untuk masyarakat desa supaya menjadi lebih aktif dalam memberdayakan potensi masyarakat desa dan juga mencoba untuk lebih mandiri seperti dengan adanya kegiatan serta bantuan dari pemerintahan desa takulat maka dapat meningkatkan hasil yang baik.

b. Adanya Anggaran Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintahan desa takulat memberikan anggaran desa yang berasal dari hasil anggaran musyawarah masyarakat desa dan diperuntukkan untuk kepentingan umum seperti dalam kegiatan usaha tani, contohnya anggaran tersebut dipakai untuk dibuatkan sumur gali dan membangun jalan untuk usaha tani. Pemerintahan desa takulat menyediakan sarana produksi atau produktivitas masyarakat untuk lebih aktif dalam memberdayakan potensi masyarakat desa seperti dengan adanya pembangunan infrastruktur desa seperti dalam pembuatan sumur gali, pembangunan jalan usaha tani, serta pengadaan alat alat dan obat obatan untuk masyarakat desa yang bertani.

2. Faktor Penghambat

a. Tidak adanya Pelatihan Masyarakat

Pada tahun 2023 pemerintahan desa takulat belum pernah melakukan kegiatan pelatihan dikarenakan pada tahun ini pemerintahan desa lebih memperbanyak kegiatan pembangunan proyek, akan tetapi untuk tahun sebelumnya pemerintahan desa takulat sering mengadakan kegiatan pelatihan karena oleh kondisi dimasa pandemi atau covid.

b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Ada permasalahan pada masyarakat desa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan partisipasi dengan alasan waktu pelaksanaannya terhalang oleh pekerjaan lain dan hanya ada beberapa saja masyarakat desa yang bisa ikut menghadiri kegiatan tersebut dan bisa dapat dilihat pada daftar hadir masyarakat desa hanya ada beberapa orang yang bisa berhadir hal ini dikarenakan oleh masyarakat desa mempunyai kesibukannya masing-masing seperti terhalang dengan pekerjaan lain.

c. Kurangnya Sosialisasi Masyarakat

Masih ada kesulitan pada masyarakat desa takulat bahwa untuk jam kegiatan yang membahas mengenai pemberdayaan pada saat masyarakat desa sedang melakukan aktivitas diluar yang tidak bisa ditinggalkan contohnya seperti ada pekerjaan di ladang dan dapat dilihat pada daftar hadir masyarakat desa takulat karena hanya ada beberapa saja masyarakat desa yang bisa berhadir hal ini dikarenakan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari masyarakat desa sedang bekerja dan masyarakat desa yang sedang bekerja melakukan pekerjaannya. Tanpa informasi yang cukup masyarakat desa mungkin tidak akan menyadari bahwa manfaat atau tujuan dari kegiatan tersebut dapat menyebabkan ketidakpartisipasian, kebingungan, dan bahkan ketidaksetujuan. Dampak lainnya meliputi kurangnya dukungan publik, sulitnya membangun keterlibatan yang aktif dan potensi kesalahpahaman tentang proyek oleh karena itu sosialisasi yang efektif menjadi kunci untuk memastikan pemahaman serta dukungan masyarakat desa terhadap inisiatif yang akan dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, hal ini dapat dilihat dari indikator yang mendapat hasil belum sepenuhnya optimal seperti indikator memotivasi, pemerintahan desa memberikan pelayanan kepada masyarakat desa akan tetapi ada masyarakat desa yang malas untuk mengurus berkas seperti surat keterangan izin usaha, surat rekomendasi dan surat lainnya. Dan untuk indikator membangkitkan kesadaran, masih ada masyarakat yang malas untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintahan desa Takulat adapun juga beberapa masyarakat desa yang kurang sadar terhadap pemberdayaan masyarakat karena jika pemerintahan desa Takulat mengadakan kegiatan masyarakat desa ingin meminta upah padahal dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk kemajuannya sendiri. Namun masih ada beberapa indikator yang cukup optimal seperti indikator mendorong, pemerintahan desa takulat mendorong masyarakat dengan cara melakukan kegiatan pembangunan proyek seperti membuat jalan usaha tani dengan tujuan untuk mendorong masyarakat bisa bertahan lebih mudah, setiap pembangunan proyek masyarakat desa diikutsertakan dalam kegiatan bahkan untuk disemua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Indikator peningkatan kapasitas, pemerintahan desa Takulat memiliki program-

program untuk pemenuhan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan yang diminta oleh masyarakat desa Takulat seperti dengan adanya program untuk bidang pertanian contohnya seperti pembuatan jalan untuk usaha tani, memberikan obat-obatan secara gratis dan memberikan alat-alat untuk masyarakat desa dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani. Indikator peningkatan akses, pemerintahan desa Takulat bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan meminta mereka menjadi narasumber guna untuk melatih masyarakat desa. Pemerintahan desa Takulat menjadikan pondasi yang mampu untuk meningkatkan kemudahan dalam akses pemberdayaan masyarakat seperti membangun jalan untuk usaha tani guna memudahkan akses para petani dalam mengelola sawahnya dan sebagai tanda bukti tanggung jawab pemerintahan desa kepada masyarakat desa Takulat. Indikator sistem perlindungan, pemerintahan desa Takulat menjamin akan perlindungan kepada masyarakat desa seperti memberikan program pelayanan kesehatan posyandu lansia, balita, dan sebagainya. Dan untuk indikator sistem keputusan, setiap keputusan dilakukan secara bersama, keputusan ini merupakan sistem yang diterapkan pada desa Takulat gunanya untuk saling menghargai pendapat masyarakat desa Takulat dan yang paling banyak diminati oleh masyarakat desa Takulat ini adalah dalam bidang usaha tani, berhubung masyarakat desa Takulat mayoritas sebagai petani maka apapun keputusan bersama yang berhubungan dengan pertanian pemerintahan desa sangat menghargai keputusan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu:
 - a. Faktor pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat terbagi menjadi dua yaitu: *pertama*, adanya bantuan berupa alat-alat untuk pemberdayaan masyarakat karena pemerintahan desa Takulat mampu menyediakan beberapa alat-alat untuk masyarakat desa selama mengikuti kegiatan, untuk itu masyarakat desa tidak perlu repot lagi untuk membawa peralatannya mulai dari rumah karena pemerintahan desa sudah menyediakan. *Kedua*, adanya anggaran untuk pemberdayaan masyarakat karena pemerintahan desa Takulat memberikan anggaran desa yang berasal dari hasil anggaran musyawarah masyarakat desa dan diperuntukkan untuk kepentingan umum seperti dalam kegiatan usaha tani, contohnya anggaran tersebut dipakai untuk dibuatkan sumur gali dan membangun jalan untuk usaha tani.
 - b. Faktor penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Takulat terbagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, tidak adanya pelatihan masyarakat karena untuk tahun 2023 pemerintahan desa Takulat belum pernah melakukan kegiatan pelatihan dikarenakan pada tahun ini pemerintahan desa lebih memperbanyak pembangunan proyek, akan tetapi untuk tahun sebelumnya pemerintahan desa Takulat sering mengadakan kegiatan pelatihan karena oleh kondisi dimasa pandemi atau disebut dengan covid. *Kedua*, kurangnya partisipasi masyarakat karena ada permasalahan pada masyarakat desa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan partisipasi dengan alasan waktu pelaksanaannya terhalang oleh pekerjaan lain dan hanya ada beberapa saja masyarakat desa yang bisa ikut menghadiri kegiatan tersebut. *Ketiga*, kurangnya sosialisasi masyarakat karena masih ada kesulitan pada masyarakat desa Takulat bahwa untuk jam kegiatan yang membahas mengenai pemberdayaan pada saat masyarakat desa sedang melakukan aktivitas diluar yang tidak bisa ditinggalkan seperti ada pekerjaan di ladang.



DAFTAR PUSTAKA

- Margayaningsih, D.I. (2018) 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Publiciana ', *No. 1*, Vol. 11, pp. 72–88.
- Oktaviani, L.T. (2019) *Pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Universitas Siliwangi.
- Riadi, M. (2017) 'Tujuan, Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat', in. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiani, R.D. (2022) *Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan Di Kelurahan Ketami Kota Kediri)*. IAIN Kediri.
- Zubaedi (2013) *Buku Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA MEDIA GROUP.